

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara berkembang yang tidak tertinggal dari kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh kelompok maupun individu terkait dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah bentuk ide usaha yang mampu dilakukan oleh seluruh kalangan di saat kompetisi pekerjaan yang formal sangat sulit. UMKM ini selain bisa menjadi salah satu bisnis yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang lainnya, dapat juga membantu meningkatkan perkembangan ekonomi di daerah sekitar.

Salah satu kelebihan UMKM adalah mampu bertahan dalam menghadapi kondisi krisis. UMKM terbukti telah menjadi sektor perekonomian yang perlahan tapi pasti mampu menyelamatkan bangsa Indonesia pada tahun 1997-1999 dan 2008-2009. UMKM diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh pelaku UMKM mampu sebagai penopang untuk proses pemulihan perekonomian nasional, dan dilihat dari progres pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan lapangan pekerjaan, jumlah tenaga kerja, dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). (Pandemic, 2021)

Di Kabupaten Bekasi telah banyak berkembang UMKM yang tersebar dengan segala jenisnya, berikut adalah data jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Bekasi :

Tabel 1. 1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bekasi

Bulan	Bentuk Perusahaan						Jumlah
	PT	CV	Perorangan	Koperasi	Firma	Lainnya	
Januari	93	101	35	3	1	-	233
Februari	93	102	30	-	-	-	225
Maret	168	140	43	1	-	1	353
April	134	97	36	1	-	1	269
Mei	114	107	38	4	-	2	265
Juni	125	117	51	3	-	-	296
Juli	128	105	41	1	1	1	277
Agustus	79	47	30	-	-	-	156
September	136	129	58	-	-	1	324
Oktober	154	138	62	5	-	-	359
November	82	91	41	2	1	-	217
Desember	138	137	46	6	-	-	327
Jumlah / Total	1444	1311	511	26	3	6	3301

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi, BPS (Badan Pusat Statistik), Update Terakhir : 21 May 2021

Tabel 1. 2 Perkembangan perekonomian Kabupaten Bekasi

Wilayah Kabupaten Bekasi	Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bekasi (Persen)		
	2018	2019	2020
Bekasi	6.02	3.94	-3.30

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), Kabupaten Bekasi, Update 2021

Tabel diatas ini terlihat dari perkembangan ekonomi Kabupaten Bekasi selama 3 tahun terakhir (2018-2020) menunjukkan perkembangan rata-rata nasional yaitu rata-rata 3,43 persen per tahun. Tetapi, tingkat perkembangan pada tahun 2020 adanya penurunan dibandingkan tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 sebesar -3,30 persen, jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 3,94 persen. Faktor eksternal yaitu adanya pandemic Covid 19 yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, apalagi Kabupaten Bekasi sebagai daerah yang berbasis industri. (Ningrum, E. P. et al., 2023)

Disamping itu berlandaskan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 99% bentuk usaha di Indonesia merupakan UMKM. Walaupun UMKM berperan krusial dalam perekonomian Indonesia, tetapi pengendalian bisnis UMKM tidak mudah. Berlandaskan hasil studi yang disampaikan oleh Forbes.com, terdapat 8 dari 10 pelaku usaha mikro yang mengalami kegagalan di tahun ke-2. Maka dari itu pentingnya pencatatan laporan keuangan pada UMKM agar dapat menghadapi berbagai tantangan di masa sulit seperti saat ini. Banyak dari pelaku UMKM selama ini masih menggunakan cara yang tradisional dengan melakukan pencatatan dan pelaporan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada. Mereka hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran pada saat yang sama, lalu keuntungannya dikonsumsi pada hari yang sama.

UMKM dalam hal ini wajib pajak orang pribadi sesuai PP 23/2018 yang memiliki peredaran bruto Rp4,8 Miliar dalam 1 tahun pajak. Sesuai PMK 59/2021 wajib pajak tersebut dikecualikan dari penyelenggaraan pembukuan. Definisi dari pembukuan sendiri adalah proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pengusaha kecil menengah tidak memiliki pemahaman akuntansi dan banyak dari mereka yang tidak memedulikan pentingnya pencatatan dan pembukuan untuk perkembangan usaha. Manajemen bisnis dianggap tidak terlalu membutuhkan informasi akuntansi (Astuti et al., 2017).

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kehadiran dan pentingnya pelaporan akuntansi belum dipahami oleh sebagian pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi. Sehingga untuk dapat memenuhi standar laporan keuangannya dalam bentuk membantu pelaku UMKM, Indonesia memiliki sendiri standar akuntansi yang umum di Indonesia. Prinsip yang sudah ditetapkan akuntansi yang secara umum digunakan di Indonesia ditata dan dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) salah satunya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 yang munculkan oleh IAI diuraikan bahwa Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dirancang untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Penerbitan SAK EMKM ini adalah sebuah dorongan Ikatan Akuntan Indonesia sebagai pekerjaan akuntan, dalam menaikkan penegakan keterbukaan dan tanggung jawab pelaporan keuangan entitas, sekaligus memotivasi perkembangan di sektor UMKM yang ada di seluruh Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis mengambil metode kuantitatif yang menggunakan metode analisis statistik deskriptif “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.” (Sugiyono 2012).

Sesuai pembahasan yang terdapat pada latar belakang tersebut, dengan kurangnya penerapan laporan keuangan pada pelaku UMKM yang menimbulkan kesulitan untuk menganalisis dalam dunia usaha. Minimnya pengetahuan dapat

mengakibatkan tidak terstruktur nya sistem pencatatan laporan keuangan. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PEMAHAMAN PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) KABUPATEN BEKASI ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang permasalahan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM
2. Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM?
3. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan secara simultan terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan pada UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bukti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM.
2. Untuk mendapatkan bukti latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM.
3. Untuk mendapatkan bukti tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman penerapan SAK EMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini yang sangat diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak lain. Mengenai manfaatnya yaitu :

1. Manfaat bagi penulis:
 - a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa dengan melakukan penelitian dan menemukan suatu masalah, lalu mampu menemukan jalan keluar yang akurat.
 - b. Mampu merealisasikan ilmu di bangku perkuliahan dengan membuat penelitian yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

2. Manfaat bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan materi pembelajaran terkait pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

1.5 Batasan Masalah

Agar penulis lebih fokus sesuai latar belakang permasalahan diatas, dan tidak keluar jalur pembahasan materinya, maka penulis memutuskan hanya fokus pada pengaruh tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan terhadap penerapan pencatatan dan laporan keuangan pada UMKM Kabupaten Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat masalah, serta sistematika penulisan

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori dasar yang menjadi acuan penelitian saat ini serta kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis memamparkan jenis penelitiannya, waktu dan tempat penelitiannya seperti desain penelitian, operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data yang diambil oleh penulis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memberikan analisis data dan temuan penelitian yang diperoleh dari studi yang dilakukan. Pada bagian ini, penulis menjelaskan secara rinci tentang desain penelitian yang digunakan, meliputi waktu, tempat, dan metode yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berfokus pada kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian. Pada bagian ini, penulis menyusun ringkasan dari temuan-temuan yang telah dijelaskan dalam Bab 4.

